

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Penyakit tidak menular atau PTM merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Setiap tahunnya, lebih dari 36 juta orang meninggal karena PTM. Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian global setiap tahun, dengan Sindrom Koroner Akut (ACS) seperti UAP (*Unstable Angina Pectoris*), STEMI (*Infark miokard elevasi dengan segment ST*), dan NSTEMI (*Infark miokard tanpa elevasi segment ST*) sebagai manifestasi umum yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi (Ariska Nur Wahana Pawestri, 2020)

Pasien dengan sindrom koroner akut (ACS) masuk rumah sakit dengan gejala seperti nyeri atau ketidaknyamanan di dada, terutama di area substernal, dada kiri, atau epigastrium. Nyeri ini dapat menjalar ke leher, bahu kiri, lengan kiri, dan punggung, sering kali terasa seperti tekanan atau remasan. Pasien juga mungkin mengalami pusing, sensasi melayang, atau pingsan. Intensitas nyeri bervariasi. Deteksi dini ACS melalui penilaian cepat (triase) sangat penting. Penanganan yang cepat dan tepat dapat mengurangi angka kematian. (Yuindanati, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular, yang menyumbang 32% dari total kematian global. Lebih dari 75% kematian ini terjadi di negara maju dan berkembang, disebabkan oleh penyakit kardiovaskular (Febrianti, 2022). Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%.

Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional.

Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%). dan data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Suaka Insan pada Tahun 2023 tercatat 18 kasus NSTEMI dalam kurun satu tahun.

Adapun tatalaksana pada klien dengan NSTEMI ada dua yaitu farmakologis (obat-obatan) dan nonfarmakologis kolaborasi pemberian oksigen dan tirah baring istirahat (Yuindanati, 2021). Berdasarkan hasil temuan saat dilakukan pengkajian dimana pasien mengeluh sesak napas, nyeri dada, dan mudah lelah saat melakukan aktivitas sehingga memerlukan penanganan khusus dalam implementasi *evidence based in nursing* secara mandiri. Penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dan melakukan asuhan keperawatan medikal bedah sistem kardiovaskuler dengan masalah keperawatan utama penurunan curah jantung pada Tn. Y diruangan Anna 7 Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bagaimana asuhan keperawatan medikal bedah sistem kardiovaskuler dengan masalah keperawatan utama penurunan curah jantung pada Tn. Y diruangan Anna 7 Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin ?

## **C. TUJUAN**

### 1. Tujuan umum

Melaksanakan dan melakukan asuhan keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI diruangan Anna 7 Rumah Sakit Suaka Insan

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI
- e. Mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI.

#### **D. MANFAAT**

##### 1. Bagi pasien dan keluarga

Bagi klien agar mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu tentang perawatan klien khusus masalah NSTEMI

Bagi keluarga selain mendapatkan bantuan dalam perawatan pasien keluarga juga mendapat serta melihat secara langsung bagaimana cara perawatan yang tepat bagi klien dengan NSTEMI secara mandiri

##### 2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit tentang penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. Y dengan diagnosa medis NSTEMI baik segi keperawatan maupun medis dengan menerapkan teori terhadap fakta yang terjadi di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari serta langsung sekaligus mengaplikasikannya.

##### 3. Bagi perawat

Bagi perawat profesional yang bekerja dirumah sakit dapat mengerti dan mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan NSTEMI sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter dan petugas kesehatan lainnya. Perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

### E. KEASLIAN PENELITIAN

NO	NAMA PENULIS	TAHUN	JUDUL	PERBEDAAN
1	Rizka Febtrina	2019	Teknik relaksasi imajinasi terbimbing ( <i>Guided Imagery</i> ) Menurunkan nyeri pasien pasca serangan jantung.	Perbedaan antara penulisan karya ilmiah subjek study kasus dan hasil pemeriksaan Sedangkan persamaan Adalah kasus NSTEMI dan intervensi <i>guided imagery</i>
2	Makhrufi M.A.S Ardiyanto	2024	Asuhan keperawatan pada penurunan curah jantung dengan intervensi posisi semi fowler studi kasus pada pasien ADHF diruangan Intensive cardiac care unit (ICCU)	Perbedaan pada penulisan karya ilmiah kasus penyakit subjek study, Sedangkan perasamaan pada diagnosa yang diangka dan intervensi